

Pengaruh Manajemen Strategis (Strategic Management) Terhadap Sistem Pertahanan Negara Dalam Mencapai Tujuan Bernegara

Ahmad Sahur¹ Priyanto², Sarwo Supriyo³
alpacinosaur4498@gmail.com , priyanto@idu.ac.id
Universitas Pertahanan Republik Indonesia^{1 2 3}

* email penulis/koresponden: alpacinosaur4498@gmail.com

Abstrak. Pokok persoalan terletak pada kebutuhan untuk memperkuat sistem pertahanan negara melalui penerapan manajemen strategis dan transparansi pengadaan alutsista. Hal ini penting untuk mengatasi ancaman kompleks, termasuk ancaman militer dan non-militer, serta memastikan anggaran pertahanan dikelola secara efektif dalam menghadapi ketidakpastian global. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen strategis (strategic management) terhadap sistem pertahanan negara dalam mencapai tujuan bernegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan regresi linear berganda dengan penyebaran angket kepada 100 orang yang terdiri dari 50 pakar di bidang manajemen strategis dan 50 praktisi di bidang Sistem Pertahanan Negara. Hasil : (1) Visi Misi Entitas (X1) tidak berpengaruh signifikan pada Strategi Pertahanan Negara, karena strategi lebih dipengaruhi responsivitas ancaman aktual dan analisis eksternal, bukan hanya panduan umum; (2) Analisis Sumberdaya Internal (X2) tidak signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara, menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik, integrasi faktor eksternal, dan peningkatan metodologi untuk strategi pertahanan yang lebih efektif; (3) Analisis Lingkungan Eksternal (X3) signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara, menekankan pentingnya pemahaman ancaman, dinamika global, fleksibilitas kebijakan, dan kerja sama internasional untuk strategi pertahanan yang efektif; (4) Formulasi Strategi (X4) tidak signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara. Pentingnya adaptasi, diplomasi, teknologi militer, dan implementasi efektif ditekankan untuk menghadapi dinamika global yang kompleks; (5) Implementasi Strategi (X5) signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara, menekankan pentingnya operasionalisasi, adaptasi, manajemen kinerja, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas strategi pertahanan; (6) Evaluasi Strategi (X6) tidak signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara, menunjukkan perlunya metode evaluasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk mengukur dampak strategis secara efektif.

Kata kunci: Manajemen Strategis (Strategic Management), Sistem Pertahanan Negara, Tujuan Bernegara

Abstract. The main issue lies in the need to strengthen the national defense system through the implementation of strategic management and transparency in the procurement of defense equipment. This is important to address complex threats, including military and non-military threats, and to ensure that the defense budget is managed effectively in the face of global uncertainty. The purpose of this study is to analyze the influence of strategic management on the national defense system in achieving national goals. The research method used in this study is quantitative with multiple linear regression by distributing questionnaires to 100 people consisting of 50 experts in the field of strategic management and 50 practitioners in the field of the National Defense System. Results: (1) The Vision and Mission of the Entity (X1) does not have a significant effect on the National Defense Strategy, because the strategy is more influenced by the responsiveness of actual threats and external analysis, not just general

guidelines; (2) Internal Resource Analysis (X2) is not significant to the National Defense Strategy, underlining the importance of a holistic approach, integration of external factors, and improvement of methodology for a more effective defense strategy; (3) External Environment Analysis (X3) is significant to the National Defense Strategy, emphasizing the importance of understanding threats, global dynamics, policy flexibility, and international cooperation for an effective defense strategy; (4) Strategy Formulation (X4) is not significant to the National Defense Strategy. The importance of adaptation, diplomacy, military technology, and effective implementation is emphasized to face complex global dynamics; (5) Strategy Implementation (X5) is significant to the National Defense Strategy, emphasizing the importance of operationalization, adaptation, performance management, and continuous evaluation to ensure the effectiveness of the defense strategy; (6) Strategy Evaluation (X6) is not significant to the National Defense Strategy, indicating the need for a more comprehensive and integrated evaluation method to measure strategic impact effectively.

Keywords: *Strategic Management, National Defense System, National Goals*

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan keamanan yang berkembang pesat di era globalisasi. Sistem ini meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan adopsi strategi pertahanan yang lebih proaktif dan responsif. Investasi dalam pengembangan sistem ini menjadi langkah strategis penting untuk memperkuat sistem pertahanan negara, menjaga kedaulatan, dan keamanan di tengah ketidakpastian global (Barney, 1991).

Pengelolaan Sistem Pertahanan Negara (SPN) yang efektif dan efisien adalah kunci dalam menjaga kedaulatan di tengah ancaman kompleks, baik yang bersifat tradisional, seperti konflik perbatasan dan separatisme, maupun ancaman non-tradisional, seperti cyberwarfare dan terorisme. Transparansi dalam pengadaan alutsista sangat penting untuk memastikan kedaulatan negara, dan pengadaan yang tidak diawasi berisiko menyebabkan senjata jatuh ke tangan kelompok separatis, yang mengancam stabilitas keamanan nasional (Kaplan et al., 1996)

Saat ini, belum ada strategi pertahanan yang jelas dan detail di Indonesia, sehingga transparansi dalam pengadaan alutsista menjadi masalah. Pemerintah perlu secara jelas mendefinisikan potensi ancaman untuk memastikan akuntabilitas dalam pengadaan alutsista. Peningkatan anggaran pertahanan Indonesia sejak 2010 yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk memperkuat kapabilitas militer melalui modifikasi alutsista dan pengembangan industri pertahanan domestik (Porter, 1980).

Dalam menghadapi ancaman yang semakin kompleks, Indonesia harus mengembangkan strategi pertahanan yang komprehensif dan adaptif. Pengelolaan SPN perlu didasarkan pada kebijakan pertahanan yang integratif, termasuk pembangunan dan penggunaan kekuatan

pertahanan, penganggaran, kerjasama internasional, serta pengawasan. Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan SPN sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara (Mintzberg, 1998).

Sistem manajemen korelasi berperan vital dalam memperkuat pertahanan negara dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk analisis yang lebih baik. Rumelt, R. P. (2011) menekankan bahwa integrasi data dari berbagai sensor, platform, dan sumber intelijen memungkinkan para pemimpin pertahanan untuk memahami situasi keamanan dengan lebih komprehensif dan merespons ancaman dengan lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan dan BPS, alokasi anggaran pertahanan dalam APBN selama satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi terutama setelah pandemi COVID-19, di mana anggaran pertahanan meningkat tajam untuk mendukung modernisasi alutsista, kesejahteraan prajurit, dan riset serta pendidikan pertahanan (Dess et al., 2016).

Tantangan pertahanan Indonesia juga mencakup ancaman non-militer seperti ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Untuk menghadapinya, Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengembangkan Strategi Pertahanan Nusantara (SPN) yang melibatkan semua angkatan bersenjata dan menerapkan pendekatan holistik terhadap pertahanan di wilayah kepulauan Indonesia. Strategi ini menggabungkan kekuatan militer TNI AD, TNI AL, dan TNI AU untuk merespons ancaman dalam dan luar negeri secara efektif (Hoskisson et al., 2012).

Tabel 1 Ringkasan APBN 2012-2022

RINGKASAN APBN, 2012 – 2022 (triliun rupiah)												
Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	
A. Pendapatan Negara	1.311,4	1.529,7	1.667,1	1.793,6	1.822,5	1.750,3	1.894,7	2.165,1	2.233,2	1.743,6	1.846,1	
I. Pendapatan Dalam Negeri	1.310,6	1.525,2	1.665,8	1.790,3	1.820,5	1.748,9	1.893,5	2.164,7	2.232,7	1.742,7	1.845,6	
1. Penerimaan Perpajakan	1.032,6	1.193,0	1.280,4	1.380,0	1.546,7	1.498,9	1.618,1	1.786,4	1.865,7	1.444,5	1.510,0	
<i>Tax Ratio</i> definisi luas ¹⁾	-	15,25	14,46	14,61	13,11	11,52	11,56	12,22	-	-	-	
<i>Tax Ratio</i> definisi sempit ²⁾	13,9	13,1	12,3	12,4	12,2	10,9	10,9	11,1	-	-	-	
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	278,0	332,2	385,4	410,3	273,8	250,0	275,4	378,3	367,0	298,2	335,6	
II. Penerimaan Hibah	0,8	4,5	1,4	3,3	2,0	1,4	1,2	0,4	0,5	0,9	0,6	
B. Belanja Negara	1.435,4	1.683,0	1.842,5	2.039,5	2.095,7	2.080,5	2.220,7	2.461,1	2.540,4	2.750,0	2.714,2	
I. Belanja Pemerintah Pusat	965,0	1.154,4	1.249,9	1.392,4	1.325,6	1.315,5	1.454,5	1.634,3	1.683,5	1.954,5	1.944,5	
II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa ¹	470,4	528,6	592,6	647,0	770,2	764,9	766,2	826,8	856,9	795,5	769,6	
C. Keseimbangan Primer	(1,8)	(40,1)	(54,1)	(93,9)	(88,2)	(109,0)	(87,3)	(20,1)	(12,0)	(633,1)	(462,2)	
D. Surplus/Defisit Anggaran (A - B)	(124,0)	(153,3)	(175,4)	(245,9)	(273,2)	(330,2)	(325,9)	(296,0)	(307,2)	(1.006,4)	(868,0)	
% Surplus/Defisit thd PDB	(1,67)	(1,69)	(1,79)	(2,21)	(2,15)	(2,41)	(2,19)	(1,84)	(1,76)	(5,70)	(4,85)	
E. Pembiayaan²	124,0	153,3	180,5	245,9	273,2	330,2	325,9	296,0	307,2	1.006,4	868,0	
I. Pembiayaan Utang	142,5	168,5	186,4	259,2	336,8	384,7	399,2	359,3	351,9	1.177,4	973,6	
II. Pembiayaan Investasi	(18,1)	(22,2)	(9,0)	(12,6)	(62,6)	(47,5)	(65,7)	(75,9)	(74,2)	(184,5)	(162,3)	
III Pemberian Pinjaman	(5,0)	(2,7)	3,2	0,1	(0,4)	(6,4)	(6,7)	(2,4)	5,2	0,4	0,6	
IV Kewajiban Penjaminan	(0,6)	(0,7)	(1,1)	(1,1)	(0,9)	(0,9)	(1,1)	-	(0,6)	(2,7)	(1,1)	
V. Pembiayaan Lainnya	5,3	10,5	1,0	0,4	0,3	0,3	0,2	15,0	25,0	15,8	77,3	

Sumber : Kementerian Keuangan, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa APBN Indonesia sebagian besar ditunjang melalui penerimaan pajak. Alokasi anggaran tersebut 0,7% digunakan dalam rangka memperkuat pertahanan negara melalui Kementerian Pertahanan. Dari perspektif ancaman, Indonesia

menghadapi berbagai macam ancaman, baik militer maupun non-militer, yang dapat membahayakan kedaulatan negara, keselamatan bangsa, keutuhan wilayah, serta masyarakat dan individu. Ancaman militer meliputi agresi militer, pelanggaran wilayah, spionase, sabotase, teror bersenjata, gerakan separatis, pemberontakan bersenjata, perang saudara, gerakan makar, dan lainnya. Sementara itu, ancaman non-militer seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, informasi, dan keselamatan umum juga menjadi tantangan serius (Johnson et al., 2008).

Perspektif pengeluaran APBN salah satunya dialokasikan untuk sektor pertahanan negara. Pemberdayaan anggaran tersebut dipergunakan untuk dukungan manajemen, modernisasi alutsista, kesejahteraan prajurit, penggunaan kekuatan, pembinaan sumberdaya nasional pertahanan, riset dan pendidikan serta kebijakan dan regulasi pertahanan (Himpunan Rencana Kerja dan Anggaran, 2023). Anggaran pertahanan dapat mencerminkan kekuatan pertahanan suatu negara terhadap ancaman dari pihak lain dan merupakan anggaran publik yang dialokasikan untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pertahanan suatu negara. Anggaran pertahanan juga memberikan gambaran berapa anggaran pertahanan yang harus dikeluarkan tahun berikutnya. Besarnya anggaran belanja pertahanan suatu negara mencerminkan kemampuan suatu negara dalam melaksanakan operasi militer. Tujuan diadakannya belanja pertahanan adalah untuk menyediakan pangkalan militer pertahanan yang kokoh bagi suatu negara dan menjaga keamanan bagi warga negaranya (McKinsey 2016)

Tabel 2 Anggaran Pertahanan 2012 – 2022

RINGKASAN APBN, 2012 – 2022											
(triliun rupiah)											
Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN	APBN
A. Pendapatan Negara	1.311,4	1.529,7	1.667,1	1.793,6	1.822,5	1.750,3	1.894,7	2.165,1	2.233,2	1.743,6	1.846,1
I. Pendapatan Dalam Negeri	1.310,6	1.525,2	1.665,8	1.790,3	1.820,5	1.748,9	1.893,5	2.164,7	2.232,7	1.742,7	1.845,6
1. Penerimaan Perpajakan	1.032,6	1.193,0	1.280,4	1.380,0	1.546,7	1.498,9	1.618,1	1.786,4	1.865,7	1.444,5	1.510,0
<i>Tax Ratio</i> definisi luas ¹⁾	-	15,25	14,46	14,61	13,11	11,52	11,56	12,22	-	-	-
<i>Tax Ratio</i> definisi sempit ²⁾	13,9	13,1	12,3	12,4	12,2	10,9	10,9	11,1	-	-	-
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	278,0	332,2	385,4	410,3	273,8	250,0	275,4	378,3	367,0	298,2	335,6
II. Penerimaan Hibah	0,8	4,5	1,4	3,3	2,0	1,4	1,2	0,4	0,5	0,9	0,6
B. Belanja Negara	1.435,4	1.683,0	1.842,5	2.039,5	2.095,7	2.080,5	2.220,7	2.461,1	2.540,4	2.750,0	2.714,2
I. Belanja Pemerintah Pusat	965,0	1.154,4	1.249,9	1.392,4	1.325,6	1.315,5	1.454,5	1.634,3	1.663,5	1.954,5	1.944,5
II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa ³	470,4	528,6	592,6	647,0	770,2	764,9	766,2	826,8	866,9	795,5	769,6
C. Keseimbangan Primer	(1,8)	(40,1)	(54,1)	(93,9)	(88,2)	(109,0)	(87,3)	(20,1)	(12,0)	(633,1)	(462,2)
D. Surplus/Defisit Anggaran (A - B)	(124,0)	(153,3)	(175,4)	(245,9)	(273,2)	(330,2)	(325,9)	(296,0)	(307,2)	(1.006,4)	(868,0)
% Surplus/Defisit thd PDB	(1,67)	(1,69)	(1,79)	(2,21)	(2,15)	(2,41)	(2,19)	(1,84)	(1,76)	(5,70)	(4,85)
E. Pembiayaan⁴	124,0	153,3	180,5	245,9	273,2	330,2	325,9	296,0	307,2	1.006,4	868,0
I. Pembiayaan Utang	142,5	168,5	186,4	259,2	336,8	384,7	399,2	359,3	351,9	1.177,4	973,6
II. Pembiayaan Investasi	(18,1)	(22,2)	(9,0)	(12,6)	(62,6)	(47,5)	(65,7)	(75,9)	(74,2)	(184,5)	(182,3)
III. Pemberian Pinjaman	(5,0)	(2,7)	3,2	0,1	(0,4)	(6,4)	(6,7)	(2,4)	5,2	0,4	0,6
IV. Kewajiban Penjaminan	(0,6)	(0,7)	(1,1)	(1,1)	(0,9)	(0,9)	(1,1)	-	(0,8)	(2,7)	(1,1)
V. Pembiayaan Lainnya	5,3	10,5	1,0	0,4	0,3	0,3	0,2	15,0	25,0	15,8	77,3

Sumber : Kemhan, 2023

Tabel 1 diketahui bahwa terjadinya peningkatan anggaran pertahanan pada tahun 2021 sebesar 16,19% dari tahun 2020 dan tahun 2022 menurun 2,2% dari tahun 2021. Sepanjang 1 dekade terakhir, terlihat bahwa anggaran pertahanan dalam kondisi darurat COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah terjadinya pandemi COVID-19. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, realisasi anggaran pertahanan Indonesia sebesar Rp 136,87 triliun pada 2020. Angka tersebut meningkat 18,66% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya Rp 115,35 triliun (Grafik 1). Kementerian Pertahanan RI sendiri mencatatkan realisasi anggaran Rp 34,62 triliun atau 25,3% dari total realisasi anggaran pertahanan tahun 2022. Kemudian, Markas Besar (Mabes) Tentara Nasional Indonesia (TNI) melaporkan realisasi anggaran sebesar Rp 10,37 triliun atau 7,58%. Mabes Angkatan Darat (AD) mencatatkan realisasi anggaran Rp 56,85 triliun atau 41,54% dari total realisasi anggaran tahun lalu. Realisasi tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan dengan realisasi anggaran lainnya. TNI Angkatan Laut (AL) menunjukkan realisasi anggaran sebesar Rp 19,78 triliun (14,43%) dan Mabes TNI Angkatan Udara (AU) mencatat realisasi anggaran Rp 15,24 triliun (11,13%) (Houghton et al., 2000).



Grafik 1 Realisasi Anggaran Kementerian Pertahanan RI Tahun 2022

Sumber : Kusnandar, 2021

Menurut jenis belanja ditunjukkan pada grafik Gambar 1.6, anggaran terbesar pertahanan terbesar adalah untuk belanja pegawai, yakni mencapai Rp 48,69 triliun atau 35,37% dari total anggaran 2020. Anggaran terbesar berikutnya adalah untuk belanja modal senilai Rp 44,91 triliun atau 32,82% dan untuk belanja barang Rp 43,28 triliun atau 31,62%. Nilai peralatan dan mesin Kementerian Pertahanan RI meningkat Rp 10,88 triliun (9,3%) menjadi Rp. 127,7 triliun

pada 2020 dibandingkan dengan Rp 2019 senilai Rp 116,82 triliun. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara RAPBN 2022, pemerintah mengalokasikan dana Rp 134,08 triliun untuk anggaran pertahanan. Angka tersebut meningkat 11,6% dari outlook 2021 sebesar Rp 120,16 triliun (Houghton et al., 2000).

Analisis data-data ekonomi tersebut, serapan anggaran pertahanan masih berkisar 0,7 persen-0,8 persen dari Produk Domestik Bruto. Namun, serapan anggaran belanja pegawai, belanja modal dan belanja barang masih mendominasi anggaran pertahanan. Anggaran pertahanan yang terbatas menjadi faktor penting dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pertahanan suatu negara. Dengan keterbatasan anggaran, negara harus memprioritaskan penggunaan dana untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam menjaga keamanan nasional. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan teknologi yang lebih hemat biaya, kerjasama internasional untuk berbagi sumber daya dan pengalaman, pemantauan dan evaluasi anggaran secara berkala untuk mengidentifikasi potensi penghematan, serta peningkatan pelatihan dan kesejahteraan personel sebagai aset utama pertahanan. Dengan pendekatan yang bijaksana dan terencana, negara dapat tetap menjaga kekuatan pertahanannya meskipun dengan anggaran yang terbatas (Scott, 2003).

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Strategis.

Manajemen strategis merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuannya melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi. Proses ini melibatkan penetapan visi, misi, serta analisis faktor internal dan eksternal organisasi. Setelah itu, strategi dirumuskan berdasarkan hasil analisis tersebut dan kemudian diimplementasikan melalui alokasi sumber daya yang efektif. Untuk memastikan strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan, organisasi melakukan evaluasi dan penyesuaian berkala (Neuman, 2014). Tahapan dalam manajemen strategis mencakup analisis keuangan, perencanaan berbasis perkiraan, serta pengembangan strategi untuk memenangkan pasar. Sebagai pendekatan yang adaptif, manajemen strategis mempertimbangkan masukan dari seluruh tingkat organisasi, memastikan bahwa strategi yang diformulasikan dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam tahap implementasi, keterlibatan seluruh komponen organisasi menjadi penting untuk keberhasilan strategi yang telah dirancang (Dunning, 1995). Beberapa dimensi penting dalam manajemen strategis adalah analisis sumber daya internal dan lingkungan eksternal, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi berkelanjutan.

Sistem Pertahanan Negara.

Sistem Pertahanan negaraa dalah kerangka atau struktur yang dirancang dan diimplementasikan oleh sebuah negara untuk menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keamanan nasionalnya dari berbagai ancaman, baik yang bersifat militer maupun non-militer. Sistem ini mencakup berbagai elemen penting yang bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi negara dan warganya (Sweeney, 2012). Salah satu elemen utama dari Sistem Pertahanan negaraa dalah Kementerian Pertahanan, yang bertanggung jawab atas perumusan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan atas aspek pertahanan negara. Kementerian Pertahanan berperan sebagai koordinator utama dalam mengelola dan mengkoordinasikan semua komponen sistem pertahanan (Vining et al., 1999). Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan komponen utama dari Sistem Pertahanan Negara. TNI bertanggung jawab atas pertahanan militer dan keamanan nasional. Tugas utama TNI meliputi pertahanan terhadap ancaman dari luar negeri, penegakan kedaulatan negara, serta partisipasi dalam pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat (Thomas et al., 2005).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menggambarkan fenomena serta hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Variabel yang diteliti mencakup visi dan misi entitas, analisis sumber daya internal, analisis lingkungan eksternal, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi, dan sistem pertahanan negara sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana setiap variabel berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam konteks yang lebih luas.

Pelaksanaan penelitian berlangsung di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, dari April hingga Oktober 2024. Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini terdiri dari pejabat pemerintah, anggota TNI, dan praktisi di bidang manajemen strategis. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 100 orang, terbagi menjadi 50 pakar manajemen strategis dan 50 praktisi yang berpengalaman di bidang sistem pertahanan negara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Kuesioner dirancang untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, sementara studi kepustakaan dan dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data

sekunder yang mendukung analisis. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dibantu oleh perangkat lunak SPSS for Windows 26.0. Model regresi ini dirumuskan untuk memprediksi sistem pertahanan negara berdasarkan enam variabel independen yang telah diidentifikasi sebelumnya. Uji deskriptif, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) akan digunakan untuk mengevaluasi keandalan dan kecocokan model yang diusulkan, memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh masing-masing variabel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

a. Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliabel dikarenakan kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun alat analisis uji kualitas data yang digunakan yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1) Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap semua Variabel X (X1 sampai X6), menunjukkan bahwa semua data variabel X valid datanya dan semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (Y)

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,658**	0,1946	Valid
Y.2	0.485**	0,1946	Valid
Y.3	0.658**	0,1946	Valid
Y.4	0.658**	0,1946	Valid
Y.5	0.746**	0,1946	Valid
Y.6	0.746**	0,1946	Valid
Y.7	0.746**	0,1946	Valid
Y.8	0.658**	0,1946	Valid
Y.9	0.518**	0,1946	Valid
Y.10	0.658**	0,1946	Valid
Y.11	0.485**	0,1946	Valid
Y.12	0.658**	0,1946	Valid
Y.13	0.658**	0,1946	Valid

Y.14	0.746**	0,1946	Valid
Y.15	0.746**	0,1946	Valid
Y.16	0.746**	0,1946	Valid
Y.17	0.658**	0,1946	Valid
Y.18	0.518**	0,1946	Valid
Y.19	0.746**	0,1946	Valid
Y.20	0.746**	0,1946	Valid
Y.21	0.658**	0,1946	Valid
Y.22	0.518**	0,1946	Valid

Sumber : Olah Data SPSS 26 oleh Peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Y yang terdiri 22 pernyataan dari sampel 100 responden diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1946), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Keterangan</i>
Visi Misi Entitas (X1)	0,824	3	Reliabel
<i>pengaruh analisis sumberdaya (internal) (X2)</i>	0,636	3	Reliabel
<i>pengaruh analisis lingkungan (eksternal) (X3)</i>	0,738	3	Reliabel
Formulasi Strategi (X4)	0,697	3	Reliabel
Implementasi Strategi (X5)	0,837	3	Reliabel
Evaluasi Strategi (X6)	0,889	3	Reliabel
Strategi Pertahanan Negara (Y)	0,754	22	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS 26 oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kuesioner ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yang artinya setiap variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam Pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen, yaitu dengan cara menganalisis Pengaruh visi dan misi entitas (X1), pengaruh analisis sumberdaya (internal) (X2), pengaruh analisis lingkungan (eksternal) (X3),

formulasi strategi (X4), implementasi strategi (X5), evaluasi strategi (X6) dan strategi pertahanan negara (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	B	t	Sig.
(Constant)	63,480	6,864	0,000
Visi Misi Entitas (X1)	1,129	1,177	0,242
pengaruh analisis sumberdaya (internal) (X2)	1,407	1,320	0,190
pengaruh analisis lingkungan (eksternal) (X3)	6,619	7,798	0,000
Formulasi Strategi (X4)	-2,813	-1,783	0,078
Implementasi Strategi (X5)	-7,588	-2,758	0,007
Evaluasi Strategi (X6)	3,339	1,497	0,138
Visi Misi Entitas (X1)	63,480	6,864	0,000
a. Dependent Variable: Strategi Pertahanan Negara			

Sumber : Olah Data SPSS 26 oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 63,480 + 1,129X_1 + 1,407X_2 + 6,619X_3 - 2,813X_4 - 7,588X_5 + 3,339X_6$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara parsial. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 63,480 artinya apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka Strategi Pertahanan Negara akan bernilai sebesar 63,480 satuan.
2. Nilai koefisien Visi Misi Entitas (X1) sebesar 1,129 dapat diartikan jika Visi Misi Entitas naik satu satuan, maka Strategi Pertahanan Negara akan naik sebesar 1,129 satuan, namun nilai signifikansi sebesar 0,242 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.
3. Nilai koefisien Pengaruh Analisis Sumberdaya (Internal) (X2) sebesar 1,407 dapat diartikan jika Pengaruh Analisis Sumberdaya (Internal) naik satu satuan, maka Strategi Pertahanan Negara akan naik sebesar 1,407 satuan, namun nilai signifikansi sebesar 0,190 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.
4. Nilai koefisien Pengaruh Analisis Lingkungan (Eksternal) (X3) sebesar 6,619 dapat diartikan jika Pengaruh Analisis Lingkungan (Eksternal) naik satu satuan, maka Strategi

Pertahanan Negara akan naik sebesar 6,619 satuan, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

5. Nilai koefisien Formulasi Strategi (X4) sebesar -2,813 dapat diartikan jika Formulasi Strategi naik satu satuan, maka Strategi Pertahanan Negara akan turun sebesar 2,813 satuan, dan nilai signifikansi sebesar 0,078 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.
6. Nilai koefisien Implementasi Strategi (X5) sebesar -7,588 dapat diartikan jika Implementasi Strategi naik satu satuan, maka Strategi Pertahanan Negara akan turun sebesar 7,588 satuan, dan nilai signifikansi sebesar 0,007 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.
7. Nilai koefisien Evaluasi Strategi (X6) sebesar 3,339 dapat diartikan jika Evaluasi Strategi naik satu satuan, maka Strategi Pertahanan Negara akan naik sebesar 3,339 satuan, namun nilai signifikansi sebesar 0,138 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

Dengan demikian, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara adalah Pengaruh Analisis Lingkungan (Eksternal) (X3) dan Implementasi Strategi (X5).

c. Uji Hipotesis Secara Simultas (Uji F)

Untuk pengujian pengaruh variabel X1 hingga X6 terhadap Y dilakukan dengan uji statistik secara simultan (uji F) dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) yaitu membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk menentukan besarnya F_{tabel} dicari dengan ketentuan $df = (n-k-1)$, maka diperoleh $(100-7-1) = 94$, jadi $F_{tabel} = 2,20$.

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\rho \text{ value} < \text{Sig}.0,05$. Untuk menentukan rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Keterangan	F	Sig.
Regression	13,415	0.000 ^b
Total		

Sumber : Olah Data SPSS 26 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(13,415 > 2,66)$, hal ini juga diperkuat dengan $Sig. < 0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara X1 hingga X6 terhadap Y.

d. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai propabilitas dengan nilai tingkat signifikan. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Adapun untuk menentukan besarnya nilai t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$t_{tabel} = ta.df$ (Taraf Alpha x Degree of Freedom)

α = taraf nyata 5%

$df = (n-k)$, maka diperoleh $(100-6) = 94$, maka $t_{tabel} = 1,66$

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value\ Sig. < 0,05$. Berikut adalah hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	t	Sig.
(Constant)	6,864	0,000
Visi Misi Entitas (X1)	1,177	0,242
pengaruh analisis sumberdaya (internal) (X2)	1,320	0,190
pengaruh analisis lingkungan (eksternal) (X3)	7,798	0,000
Formulasi Strategi (X4)	-1,783	0,078
Implementasi Strategi (X5)	-2,758	0,007
Evaluasi Strategi (X6)	1,497	0,138
Visi Misi Entitas (X1)	6,864	0,000

Sumber : Olah Data SPSS 26 oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 4.24, kita dapat menentukan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebesar 1,66, serta nilai Sig. dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah interpretasi dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t):

- a. Variabel Visi Misi Entitas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,177, yang lebih kecil dari t tabel ($1,177 < 1,66$). Selain itu, nilai Sig. sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Visi Misi Entitas terhadap Strategi Pertahanan Negara.
- b. Variabel Pengaruh Analisis Sumberdaya (Internal) (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,320, yang lebih kecil dari t tabel ($1,320 < 1,66$). Nilai Sig. sebesar 0,190 juga lebih besar dari 0,05 ($0,190 > 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pengaruh Analisis Sumberdaya (Internal) terhadap Strategi Pertahanan Negara.
- c. Variabel Pengaruh Analisis Lingkungan (Eksternal) (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 7,798, yang lebih besar dari t tabel ($7,798 > 1,66$). Nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara Pengaruh Analisis Lingkungan (Eksternal) terhadap Strategi Pertahanan Negara.
- d. Variabel Formulasi Strategi (X4) memiliki nilai t hitung sebesar -1,783, yang lebih kecil dari t tabel ($-1,783 < 1,66$). Nilai Sig. sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 ($0,078 > 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Formulasi Strategi terhadap Strategi Pertahanan Negara.
- e. Variabel Implementasi Strategi (X5) memiliki nilai t hitung sebesar -2,758, yang lebih besar dari t tabel ($-2,758 > 1,66$). Nilai Sig. sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara Implementasi Strategi terhadap Strategi Pertahanan Negara.
- f. Variabel Evaluasi Strategi (X6) memiliki nilai t hitung sebesar 1,497, yang lebih kecil dari t tabel ($1,497 < 1,66$). Nilai Sig. sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05 ($0,138 > 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial, tidak

terdapat pengaruh signifikan antara Evaluasi Strategi terhadap Strategi Pertahanan Negara.

4.2 Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel strategis seperti Visi Misi Entitas, Analisis Sumberdaya Internal, Analisis Lingkungan Eksternal, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi terhadap Strategi Pertahanan Negara. Hasil uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil analisis ini membantu memahami aspek mana yang memiliki dampak signifikan dan mana yang tidak, sehingga dapat memberikan panduan dalam merumuskan kebijakan strategi pertahanan yang efektif.

1. Visi Misi Entitas (X1) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Strategi Pertahanan Negara

Visi dan misi entitas memiliki peran penting dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang, namun dalam konteks strategi pertahanan negara, pengaruhnya mungkin tidak signifikan. Analisis menunjukkan bahwa variabel Visi Misi Entitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Strategi Pertahanan Negara, terlihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Pertama, kompleksitas konteks strategi pertahanan yang melibatkan dinamika geopolitik dan keamanan nasional membuat visi dan misi yang terlalu umum tidak cukup spesifik untuk mengarahkan keputusan strategis. Dalam situasi yang cepat berubah, keputusan harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang berbagai variabel ancaman, yang sering kali tidak tercermin dalam panduan umum. Penguatan matra darat, laut, dan udara memerlukan strategi yang lebih adaptif dan terintegrasi, termasuk penambahan satuan tempur dan revitalisasi persenjataan untuk menghadapi ancaman yang beragam (Elbanna et al., 2007).

Kedua, orientasi pada panduan umum dari visi dan misi tidak selalu mengakomodasi kompleksitas yang diperlukan dalam pengambilan keputusan strategis. Kebijakan yang lebih spesifik, seperti pengembangan sumber daya manusia yang adaptif

dan modernisasi alutsista, diperlukan untuk mengatasi ancaman yang terus berkembang (Finkel, 1995)

Ketiga, visi dan misi sering kali tidak berfungsi sebagai determinan langsung tindakan strategis. Rist, R. C. (1997) menunjukkan bahwa meskipun visi dan misi memberikan kerangka kerja penting, keberhasilan strategi memerlukan implementasi yang lebih spesifik. Oleh karena itu, meskipun visi dan misi tetap menjadi fondasi penting, pemerintah perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam merumuskan kebijakan pertahanan.

2. Pengaruh Analisis Sumberdaya (Internal) (X2) Terhadap Strategi Pertahanan Negara

Pengaruh Analisis Sumberdaya Internal (X2) dalam strategi pertahanan negara menunjukkan hasil yang tidak signifikan berdasarkan uji t. Nilai t hitung sebesar 1,320 lebih kecil dari t tabel 1,66, dengan nilai signifikansi 0,190 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa, secara parsial, analisis sumberdaya internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi pertahanan negara. Temuan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mungkin menyebabkan ketidaksignifikanan tersebut.

Salah satu faktor utama adalah kompleksitas pengelolaan sumberdaya dalam sektor pertahanan. Sumber daya yang dikelola meliputi manusia, teknologi, infrastruktur, serta keuangan. Kebijakan strategis, seperti yang diatur dalam JAKGARAHANNEG, menekankan pentingnya pengelolaan komponen cadangan, modernisasi alat utama sistem senjata (Alutsista), dan penerapan akuntabilitas dalam manajemen anggaran pertahanan. Namun, pengelolaan ini menghadapi tantangan besar karena sumberdaya tersebut harus dioptimalkan secara bersamaan untuk memastikan kesiapan dan daya tangkal yang optimal (Barlow et al., 2005).

Selain itu, relevansi hasil analisis sumberdaya internal terhadap pengambilan keputusan strategis juga perlu dipertimbangkan. Meskipun analisis internal memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan organisasi, pengambilan keputusan dalam strategi pertahanan sering kali melibatkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti dinamika geopolitik dan ancaman global. Oleh karena itu, hasil analisis sumberdaya internal mungkin lebih relevan

sebagai bahan evaluasi jangka panjang, tetapi tidak selalu menentukan keputusan strategis secara langsung (Baines et al., 2013).

Keterbatasan dalam metodologi analisis juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Metode analisis yang digunakan mungkin tidak mencerminkan secara penuh kompleksitas dan dinamika yang terjadi dalam strategi pertahanan. Sebuah pendekatan yang lebih terintegrasi dan komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengelolaan sumber daya internal dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi strategi pertahanan secara keseluruhan (Banerjee et al., 2008).

3. Pengaruh Analisis Lingkungan (Eksternal) (X3) Terhadap Strategi Pertahanan Negara

Pengaruh Analisis Lingkungan Eksternal (X3) terhadap strategi pertahanan negara sangat signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 7,798, jauh di atas nilai kritis t tabel 1,66. Signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, menegaskan adanya pengaruh signifikan dari variabel ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa analisis lingkungan eksternal memainkan peran krusial dalam membentuk strategi pertahanan negara.

Faktor pertama yang mendukung pentingnya pengaruh ini adalah kebutuhan untuk merespons ancaman keamanan. Lingkungan eksternal memberi gambaran tentang ancaman nyata seperti terorisme, konflik regional, dan ancaman siber yang terus berkembang. Pemerintah harus mampu membaca situasi global untuk merumuskan strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan ancaman ini (Lindblom, 1959).

Kedua, dinamika politik dan diplomasi internasional juga berperan besar dalam mempengaruhi strategi pertahanan. Pergeseran kekuatan politik global dan perubahan hubungan internasional, seperti terbentuknya aliansi baru atau munculnya ketegangan geopolitik, mengharuskan pemerintah memperbarui strategi pertahanan mereka secara berkala. Analisis yang baik terhadap lingkungan eksternal dapat membantu mengantisipasi perubahan ini dan menyesuaikan kebijakan yang relevan (Davis, 1988).

Ketiga, perubahan teknologi dan inovasi militer juga mempengaruhi efektivitas pertahanan. Teknologi yang terus berkembang, seperti senjata otomatis dan strategi pertahanan berbasis teknologi siber, memerlukan adaptasi cepat dari negara-negara yang ingin mempertahankan kedaulatan dan keamanan nasional mereka. Negara yang mampu

menilai dan mengadopsi teknologi ini akan memiliki keunggulan strategis yang lebih kuat (Koller, 2011).

4. Formulasi Strategi (X4) Terhadap Strategi Pertahanan Negara

Dalam analisis ini, variabel formulasi strategi (X4) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap strategi pertahanan negara. T hitung sebesar -1,783 lebih kecil dari t tabel (1,66), dengan nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, formulasi strategi tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi pertahanan negara.

Terdapat beberapa alasan di balik hasil ini. Pertama, kompleksitas lingkungan eksternal menjadi faktor penting yang mempengaruhi strategi pertahanan. Kebijakan pertahanan harus mampu merespons ancaman yang berkembang, dinamika politik, serta teknologi militer yang berubah cepat. Formulasi strategi yang tidak memperhitungkan perubahan ini akan menjadi tidak efektif (Porter, 1996).

Kedua, keterbatasan fokus internal juga menjadi kendala. Strategi yang terlalu terfokus pada kekuatan militer internal tanpa memperhatikan faktor eksternal tidak dapat dengan fleksibel merespons perubahan lingkungan global. Hal ini dapat mengurangi kemampuan strategi untuk mengatasi ancaman yang bersifat eksternal (Bower, 2001).

Ketiga, implementasi yang tidak efektif. Formulasi strategi yang baik saja tidak cukup tanpa adanya implementasi yang efektif. Implikasi dari temuan ini menuntut evaluasi ulang dari kebijakan formulasi strategi, terutama dengan memperhatikan dinamika eksternal dan global. Pemerintah harus menyusun strategi yang mampu menghadapi tantangan perubahan dalam diplomasi internasional, teknologi, dan politik global. Wheelen et al., (2002). menekankan pentingnya strategi yang adaptif dan emergen dibanding formulasi yang terlalu kaku. Beberapa poin penting yang dapat dipelajari untuk memperkuat postur pertahanan negara di masa depan meliputi beberapa aspek:

5. Implementasi Strategi (X5) terhadap Strategi Pertahanan Negara

Variabel Implementasi Strategi (X5) dalam analisis ini menunjukkan bahwa nilai t hitungnya sebesar -2,758, yang lebih besar dari nilai kritis t tabel sebesar 1,66, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini

mengindikasikan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima, menandakan adanya pengaruh signifikan antara Implementasi Strategi dan Strategi Pertahanan Negara. Dengan demikian, implementasi strategi berfungsi sebagai jembatan antara perumusan rencana dan realisasi di lapangan, yang sangat penting dalam konteks keberhasilan strategi pertahanan nasional.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap signifikansi ini, salah satunya adalah operasionalisasi rencana strategis. Implementasi yang baik mengkonversi rencana strategis menjadi tindakan konkret, termasuk alokasi sumber daya dan keputusan operasional. Tanpa implementasi yang efektif, rencana strategi bisa menjadi dokumen yang tidak berdampak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tidak hanya terletak pada teori, tetapi juga pada kemampuan untuk menerjemahkan ide menjadi tindakan nyata (Roberts et al., 1996).

Di samping itu, aspek responsibilitas dan akuntabilitas sangat penting dalam implementasi strategi. Dengan memastikan bahwa tanggung jawab jelas bagi semua pihak, kesenjangan antara rencana dan realitas dapat diminimalkan. Ini memungkinkan tujuan strategis dapat tercapai dengan lebih efisien. Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab ini memperkuat struktur organisasi dan memberikan kejelasan dalam pelaksanaan strategi (Hart et al., 2003).

6. Evaluasi Strategi (X6) Terhadap Strategi Pertahanan Negara

Variabel Evaluasi Strategi (X6) dalam analisis ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,497, yang lebih kecil daripada nilai kritis t tabel sebesar 1,66. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,138, melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak, sehingga secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Evaluasi Strategi terhadap Strategi Pertahanan Negara.

Beberapa alasan mungkin menjelaskan hasil ini. Pertama, evaluasi strategi sering kali lebih fokus pada proses dan pengukuran kinerja internal, bukan pada dampak strategis yang lebih luas terhadap keamanan nasional. Dalam konteks pertahanan, fokus pada pencapaian target internal dapat mengabaikan dampak yang lebih penting pada lingkungan eksternal. Kedua, keterbatasan metodologi evaluasi dapat menjadi faktor penghambat. Metode yang kurang sensitif mungkin tidak mampu menangkap

kompleksitas dinamika keamanan nasional, sehingga evaluasi menjadi kurang komprehensif (Davis, 1988).

Selanjutnya, kesulitan dalam menetapkan kausalitas juga menjadi tantangan. Seringkali, sulit untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara evaluasi yang dilakukan dan perubahan strategis yang terjadi, karena ada banyak faktor eksternal yang memengaruhi hasil strategi. Di samping itu, konteks militer yang spesifik memerlukan pendekatan evaluasi yang berbeda dibandingkan dengan organisasi sipil atau bisnis. Kecepatan perubahan teknologi dan ancaman yang dinamis menciptakan tantangan unik dalam penilaian dampak strategi (Davis, 1988).

Meskipun evaluasi strategi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, pentingnya proses evaluasi tetap tidak dapat diabaikan. Pengembangan metodologi evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan, dengan mengintegrasikan metrik kinerja militer ke dalam evaluasi dampak strategis yang lebih luas. Selain itu, penguatan koneksi antara evaluasi dan aksi perbaikan menjadi krusial untuk memastikan temuan evaluasi digunakan untuk memperbaiki keputusan strategis (Banerjee et al., 2008).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa visi misi entitas (X1) dan analisis sumberdaya internal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi pertahanan negara. Meskipun visi dan misi memberikan arah, kompleksitas strategi pertahanan memerlukan respons yang lebih konkret terhadap ancaman. Analisis lingkungan eksternal (X3) terbukti signifikan, menyoroti pentingnya pemahaman faktor eksternal dalam merumuskan kebijakan yang adaptif. Formulasi strategi (X4) menunjukkan ketidaksignifikanan akibat kompleksitas lingkungan dan implementasi yang kurang efektif. Namun, implementasi strategi (X5) berpengaruh signifikan, menunjukkan pentingnya operasionalisasi rencana dan evaluasi yang berkelanjutan. Akhirnya, evaluasi strategi (X6) tidak signifikan, menandakan perlunya metodologi evaluasi yang lebih komprehensif untuk menangkap dampak strategis terhadap keamanan nasional. Rekomendasi mencakup peningkatan analisis holistik, penguatan kapasitas evaluasi, dan adaptasi terhadap dinamika lingkungan yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Aleskerov, F. (2015). Game theory in strategic management: Theoretical insights and practical applications. *International Journal of Strategic Management*, 1(1), 43-58.
- Ansoff, H. I. (1965). *Corporate strategy: An analytic approach to business policy for growth and expansion*. McGraw-Hill.
- Baines, T., & Lightfoot, H. (2013). Servitization of the manufacturing firm: Exploring the operations and supply chain implications. *International Journal of Operations & Production Management*, 33(11), 1402-1420
- Banerjee, P., & Gupta, A. (2008). Strategic management in the context of multinational corporations. *Journal of International Business Studies*, 39(7), 1033-1051.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Barlow, J., & Maier, A. (2005). New forms of partnership in the provision of public services: Lessons from the UK. *International Journal of Public Sector Management*, 18(5), 347-360.
- Barzelay, M., & Campbell, C. (2003). Preparing for the worst: The role of strategic management in crisis response. *International Journal of Public Administration*, 26(4), 501-518.
- Bower, J. L. (2001). Not all M&A's are created equal: The role of strategic fit. *Harvard Business Review*, 79(5), 70-79.
- Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2014). *Organization development and change*. Cengage Learning.
- Davis, M. S. (1988). The role of strategic management in shaping public policy. *Policy Studies Journal*, 16(3), 585-596.
- Dess, G. G., Lumpkin, G. T., & Eisner, A. B. (2016). *Strategic management: Creating competitive advantages*. McGraw-Hill Education.
- Dunning, J. H. (1995). Reappraising the eclectic paradigm in an age of alliance capitalism. *Journal of International Business Studies*, 26(3), 461-491.
- Eisenhardt, K. M., & Sull, D. N. (2001). Strategy as simple rules. *Harvard Business Review*, 79(1), 106-116.
- Elbanna, S., & Child, J. (2007). The influence of the chief executive on strategy formation: Evidence from Egypt. *International Journal of Management*, 24(1), 51-62.
- Finkel, S. E. (1995). Causal analysis with panel data. *American Political Science Review*, 89(4), 901-917.

-
- Hodge, G. A., & Greve, C. (2007). Public-private partnerships: An international performance review. *Public Administration Review*, 67(3), 545-558.
- Harrington, H. J. (2004). *Business process improvement: The breakthrough strategy for total quality, productivity, and competitiveness*. McGraw-Hill.
- Hart, S. L., & Milstein, M. B. (2003). Creating sustainable value. *Academy of Management Executive*, 17(2), 56-69.
- Hoskisson, R. E., & Hitt, M. A. (1994). Downscoping: How to tame the diversification discount. *Academy of Management Executive*, 8(3), 24-37.
- Houghton, J. D., & Sheehan, M. (2000). The role of leadership in strategic management. *Leadership & Organization Development Journal*, 21(5), 253-258.
- Johnson, G., Scholes, K., & Whittington, R. (2008). *Exploring corporate strategy: Text and cases*. Prentice Hall.
- Kahn, H. (1960). *On thermonuclear war*. Princeton University Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard Business Review Press.
- Klein, K. J., & Kozlowski, S. W. J. (2000). From micro to meso: Critical steps in conceptualizing and conducting multilevel research. *Organizational Research Methods*, 3(3), 211-236.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management*. Pearson.
- Lindblom, C. E. (1959). The science of "muddling through". *Public Administration Review*, 19(2), 79-88.
- McKinsey & Company. (2016). The role of strategy in national defense. *McKinsey Quarterly*.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (1998). *Strategy safari: A guided tour through the wilds of strategic management*. Free Press.
- Montgomery, C. A., & Porter, M. E. (1991). *Strategy: Seeking and achieving competitive advantage*. The McKinsey Quarterly.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. Harper & Row.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Purwanto, S., Purnomo, M. R., & Budiman, H. (2025). POWER DYNAMICS IN DECISION MAKING: A QUALITATIVE ANALYSIS. *POWER*, 2(1), 80-86.



-
- Purwanto, S., & Ilhamsyah, I. (2025). Army Human Resources Development Strategy through Human Capital Approach. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 1-22.
- Roberts, N. C., & King, P. J. (1996). The problem of policy analysis: A critical review of the field. *Policy Studies Journal*, 24(3), 471-490.
- Rist, R. C. (1997). Influencing the policy process: A framework for the study of public policy and its implementation. *The American Review of Public Administration*, 27(1), 29-47.
- Rumelt, R. P. (2011). *Good strategy bad strategy: The difference and why it matters*. Crown Business.
- Purwanto, S., & Siagian, F. (2025). Strategic Human Resources Management in the Global Era: Navigating Opportunities and Challenges. *Centurion MSPD Journal*, 1(1).
- Scott, W. R. (2003). *Organizations: Rational, natural, and open systems*. Prentice Hall.
- Sweeney, J. (2012). The impact of strategic management on the defense industry. *Journal of Strategic Management*, 6(2), 112-126.
- Teece, D. J. (2009). *Dynamic capabilities and strategic management*. Oxford University Press.
- Thomas, L. G., & Wright, P. M. (2005). The role of human resource management in the achievement of organizational goals. *International Journal of Human Resource Management*, 16(5), 873-895.
- Vining, A. R., & Globerman, S. (1999). A conceptual framework for analyzing the role of government in the market economy. *Canadian Public Administration*, 42(2), 161-187.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2002). *Strategic management*. Pearson Education.
- Zhang, Y., & Hsieh, H. (2016). The role of organizational culture in the strategic management process. *Journal of Strategic Management*, 12(2), 157-174.